

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAK MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Martina Sitanggang

SD Negeri 064983 Medan Helvetia, kota Medan

e-mail: martinasitanggangcute@gmail.com

Abstract: This research was conducted at SD Negeri 064983 Medan. The research method uses Classroom Action Research with three cycles. This study was designed to last for 3 months. Based on the discussion of the results of the study, several conclusions can be drawn, namely in the initial test before the action was given that the class average score was 70.58 and the percentage of classical completeness was only 25%. In the first cycle of action with the application of the media method The learning videos obtained the class average value of 77.58, the percentage of classical completeness of 50% and the value of student activity observations, this indicates an increase from the initial test in terms of class average and learning completeness. In the second cycle of action by applying the instructional video media method, it was found that the class average score increased until it reached 84.43 and the student's observation value increased to reach 85%. By applying the instructional video media method, it can improve student learning outcomes in the material I am grateful for as a woman or a boy in 4 SD N 064983 Medan for the 2020/2021 academic year.

Keywords: be grateful; gender; instructional video media

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064983 Medan. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Penelitian ini dirancang berlangsung selama 3 bulan. Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas 70,58 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya 25% Pada tindakan siklus I dengan penerapan metode media video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas 77,58 persentase ketuntasan klasikal 50% dan nilai observasi aktivitas siswa hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar. Pada tindakan siklus II dengan penerapan metode media video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 84,43 dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 85%. Dengan penerapan metode media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aku bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki di 4 SD N 064983 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: bersyukur; jenis kelamin; media video pembelajaran

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Proses belajar inilah yang membuat manusia dapat bertahan hidup (*survive*) (Gasong, 2018). Dalam pengertian umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Warsita, 2018). Dalam hal ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Perubahan yang terjadi itu harus relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi pada masa mendatang. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan (Nahar, 2016).

Dari uraian ini, maka yang menjadi tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya kebiasaan baik yang ditanamkan oleh orang tua sejak kecil akan membentuk sikap anak pada masa yang akan datang. Contoh: orang tua membiasakan anak olah raga, renang, menghormati orang yang lebih tua, selalu mengucapkan terima kasih, dan sebagainya. Hal-hal ini akan dapat mengubah perilaku anak ke arah yang baik dan

benar. Perubahan tersebut akibat dari pengalaman yang ia peroleh melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif, terus-menerus sampai seumur hidup dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk suatu tujuan. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar (Sabrina & Yamin, 2017). Ia memiliki multiperan, yakni mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa-siswi untuk mencapai tujuan. Guru merupakan sosok manusia pewaris dan penerus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah mitra belajar siswa tanpa syarat. Guru merupakan pribadi yang utuh untuk merubah perilaku dan kepribadian siswa. Guru adalah manusia yang memikul beban penderitaan siswa dalam belajar. Guru adalah seseorang yang mampu memprediksi sesuatu yang akan terjadi. Guru adalah bentuk manusia yang mampu menyelesaikan problematika sosial. Guru adalah sosok manusia yang berpegang pada prinsip, jika melihat ia tahu, jika mendengar ia menghafal dan jika melakukan ia paham. Dan guru adalah figur manusia yang mampu melihat realitas alam untuk siswanya.

Seorang guru diharapkan memiliki prinsip dalam menjalankan tugas perutusannya. Adapun prinsip yang diberlakukan bagi semua guru secara umum yakni: (1) guru memahami dan menghormati murid yang dihadapi; (2) memahami bahan pelajaran yang diberikan pada siswa, (3) memahami metode yang sesuai dengan situasi siswa, (4) guru

menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan siswa yang diajarnya; (5) guru mampu mengaktifkan siswa dalam belajar; (6) guru memberi pengertian pada siswanya; (7) guru mempunyai kemampuan untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa; (8) guru tidak terikat dengan satu buku dan (9) guru mempunyai kemampuan menyampaikan pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang utuh.

Pentingnya Pembelajaran PAK Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat (Batubara & Arifin, 2020). Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual (Wahono, 2018). Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Pelajaran PAK, khususnya di sekolah negeri adalah suatu tantangan. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang sedikit menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Pelajaran PAK juga tidak termasuk mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Negara. Hal tersebut menyebabkan siswa menganggap remeh dan semakin tidak berminat untuk mengikuti pelajaran PAK. Dalam situasi seperti itu guru harus pandai menciptakan situasi, kreatif dan pandai memiliki metode sehingga pembelajaran PAK dapat lebih menarik dan membangkitkan minat siswa.

Siswa usia 10 hingga 11 tahun (kelas IV SD) pada umumnya mulai mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada dirinya. Perubahan-perubahan itu terkadang menimbulkan konflik dalam diri mereka, sehingga mereka sering kali kelihatan bingung, gelisah, diam dan ada pula yang menjadi nakal. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat pendampingan yang benar. Akan tetapi membelajarkan materi pada anak yang sedang mengalami

transisi adalah tidak mudah. Tentu saja membutuhkan pendekatan yang tepat untuk membelajarkan materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SD N 064983 MEDAN siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Siswa juga mengalami perubahan tingkah laku seperti hal di ungkapkan di atas. Mereka juga menganggap remeh terhadap pembelajaran PAK karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya. Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal (Kusumawati, 2018). Tawaran Solusi Penyelesaian Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan video pembelajaran. Dengan metode video pembelajaran siswa diajak untuk memetakan materi yang harus dipelajari. Siswa diminta untuk mencari hubungan-hubungan yang ada antar materi dan mencari prasarat-prasarat yang ada. Jadi anak melakukan eksplorasi pengetahuan yang dia miliki. Diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam membelajarkan materi dirinya dan lingkungan. Secara khusus pada tema “Aku bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki” ini diharapkan siswa mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhkan segala larangan Allah serta mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh dan saling menghargai serta bekerja sama dalam usaha mengembangkan diri sesuai dengan rencana Allah. Langkah demi langkah penyajian video dan film dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajar yang membuat hasil belajar dan niat belajar siswa semakin

meningkat

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064983 Medan. Penelitian ini dirancang berlangsung selama 3 bulan. Pada bulan pertengahan (Agustus) akan digunakan untuk persiapan: mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran, membuat media peraga, menyusun instrumen pengamatan dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan pada pertengahan Agustus sampai Oktober. Pada pertengahan bulan Oktober – pertengahan bulan November untuk menyusun laporan penelitian. Materi yang akan diteliti adalah tentang Bersyukur sebagai Perempuan atau Laki-laki. Materi tersebut memuat kompetensi Memahami keunikan diri sebagai anugerah Allah yang patut disyukuri. Materi tersebut dalam silabus diajarkan 9 jam pelajaran. Variabel Penelitian Variabel indikator yang diamati dan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi: (a) Minat belajar siswa, (b) Hasil belajar siswa.

Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Menurut metode tersebut, pelaksanaan penelitian mencakup empat tahap yaitu: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan, (d) Refleksi.

Langkah-langkah penelitian Siklus I: (a) Perencanaan tindakan dalam tahap ini peneliti mempersiapkan film atau video yang menyangkut babgga sebagai perempuan atau laki-laki. Peneliti menjelaskan apa itu Selanjutnya menyusun rencana pembelajan; (b)

Pelaksanaan tindakan Peneliti sebagai guru mata pelajaran Agama Katolik melaksanakan pembelajaran yang akan diajarkan dalam dua pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan awal: doa dan apersepsi yang akan bertanya sekitar pengalaman siswa yang ada hubungannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti: Guru menagih hasil atas pekerjaan membaca materi bangga sebagai perempuan adengan cara tanya jawab. Selanjutnya anak akan diajak mendalami kembali isi bacaan tadi dengan melihat video pembelajaran. Kegiatan akhir: melakukan evaluasi dan menutup dengan memberi tugas untuk materi yang akan datang.

Indikator Minat Belajar Siswa:

(1) Indikator Pengamatan: (2) Minat anak mempersiapkan kebutuhan pelajaran, (3) Minat mengerjakan tugas rumah, (4) Minat membuat catatan rangkuman hasil tugas terstruktur, (5) Minat mengerjakan soal, (6) Minat anak terlibat dalam apersepsi, (7) Minat anak melaporkan hasil kerjanya, (8) Minat anak berdiskusi, (9) Minat anak bertanya tau menjawab pertanyaan, (10) Minat anak membuat rangkuman akhir.

Cara pengambilan dan olah data Data dari variabel yang difokuskan dalam penelitian ini diambil melalui: (a) Untuk minat diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan pengamatan dengan indikator-indikator seperti disebutkan di atas; (b) Untuk hasil belajar diambil dengan menggunakan tes. Data yang diperoleh akan diolah dengan analisis deskriptif, yaitu hasil pengamatan untuk minat dan hasil tes akan dibuat perhitungan sederhana, prosentase, maksimum, minimum yang akan

digunakan untuk mendiskripsikan hasil evaluasi.

Batas ketuntasan Hasil Belajar Pada penelitian ini untuk mengukur ketuntasan belajar anak, akan digunakan skor seperti yang digunakan sekolah dengan KKM = 75. Skor KKM ini yang akan digunakan untuk menghitung peningkatan jumlah siswa yang tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menerapkan metode penyajian video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi dan hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 70,58 dengan siswa yang tuntas belajar sebesar 3 siswa dari 12 siswa. Setelah pemberian tindakan melalui menjadi 77,58 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 6 siswa dan yang belum tuntas belajar 6 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi hingga mencapai 84,43 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 11 siswa dan yang belum tuntas 1 siswa. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan metode video pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar yang sangat baik.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat selama penelitian.

Diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I mendapat nilai rata-rata 75 dengan kategori penilaian cukup, siklus II mendapat nilai rata-rata 83,33

dengan kategori penilaian baik. Maka dapat kita lihat selisih peningkatan hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan II sebesar 8,33 %.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menerapkan metode eksperimen dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 72,72 dengan kategori penilaian cukup meningkat 15,91% pada siklus II menjadi 88,63% dengan kategori penilaian baik sekali.

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa metode penyajian video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAK dengan menggunakan metode video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 064983 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

- Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
- Pada siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM.
- Pada siklus I siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II. Maka diperoleh hasil dibawah ini:

- Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 88%.

- Penulis sudah menerapkan metode demonstrasi dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya.
- Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam mendemonstrasikan proses sakramen obat dengan baik dan benar bersama siswa dalam kelompok.

Dalam melakukan PTK, peneliti menemukan beberapa hal:

- Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disajikan pada siklus I, namun siswa sudah lebih serius pada siklus 2 dalam menerima materi pelajaran Materi aku bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki.
- Kurang keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.
- Dengan jumlah soal yang sama, siswa lebih cepat menyelesaikan post tes pada siklus I dan post tes pada siklus II.
- Hasil belajar siswa lebih baik pada siklus II dari pada siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

- Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas 70,58 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya 25%.
- Pada tindakan siklus I dengan penerapan metode media video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas 77,58 persentase ketuntasan klasikal 50% dan nilai observasi aktivitas siswa hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari

- segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.
- c. Pada tindakan siklus II dengan penerapan metode media video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 84,43 dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 85%.
 - d. Dengan penerapan metode media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aku bersyukur sebagai perempuan atau laki-laki di 4 SD N 064983 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rieneke Cipta.
- Arikunto, S. et.al. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, G. T., & Arifin, F. 2020. MODEL PENDIDIKAN HUKUM DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KESADARAN HUKUM SISWA SEJAK DINI. *LITIGASI*, 20(1).
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Gasong, D. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP
- Harsanto, R. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Istarani. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medam: Media Persada.
- Johnson, E.B. 2011, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-*
- Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*. Bandung: Penerbit Kai
- Kusumawati, N. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 3(2), 217-224.
- Lexy J.M. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahar, N. I. 2016. Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4).
- Warsita, B. 2018. Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya

pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal teknodik*, 12(1), 064-078.

Wahono, M. 2018. Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.